

**PERAN ORANG TUA PADA PENGAWASAN PENGGUNAAN
SMARTPHONE ANAK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI
MELALUI DARING**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

KIKI SETTIA AMANDA
NIM. 18.1.01.0083

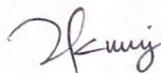
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Pembelajaran PAI Melalui Daring**" benar adalah penelitian hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 06 Januari 2023 M
14 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



KIKI SETTIA AMANDA
NIM. 18.1.01.0083

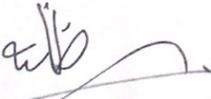
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “**PERAN ORANG TUA PADA PENGAWASAN PENGGUNAAN SMARTPHONE ANAK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING**”, oleh Kiki Settia Amanda NIM: 18.1.01.0083, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 06 Januari 2023 M
14 Jumadil Akhir 1444 H

Mengetahui

Pembimbing I


Dra. Retoliah, M.Pd.I
NIP. 19621231 199103 2 003

Pembimbing II

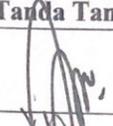
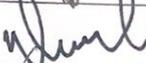
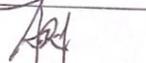
02/02/2023

Rasmi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860624 201903 2 011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Kiki Settia Amanda Nim. 18.1.01.0083 dengan judul **"Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Pembelajaran PAI Melalui Daring"** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji yang bertepatan dengan tanggal 2 Syaban 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, S.Pd.,M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Ramang, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Elya, S. Ag., M. Ag	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M.Pd	
Pembimbing II	Rasmi, S.Pd.,M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Dr. saepudin mashuri, S.Ag., M.Pd.I
Nip. 19731231 200501 1 070


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
Nip. 19720505 200112 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayah dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak terhadap Pembelajaran PAI melalui Daring ”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membentangkan permadani keislaman. Semoga ajaran Islam senantiasa eksis dalam aktualisasi kehidupan manusia. *Aamiin*.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata-1 (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Suamiku tercinta Wahyu Ramadhan dan Anakku Uwais Al-Qarni yang senantiasa tulus ikhlas membantu, mendoakan serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
2. Ayahanda tercinta Hendrik dan Ibunda terkasih Yuyun Verayanti yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, pengorbanan serta doa yang tak pernah

putus selama ini kepada penulis. Terima kasih pula kepada adik-adikku tersayang Anggie dan Mitra Ayu.

3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik yang telah membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Dra. Retoliah M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rasmi, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan

waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

9. Keluarga besar jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, terkhusus teman-temanku PAI 3 yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan.
10. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat umumnya pada para pembaca dan khususnya bagi penulis.

Palu, 06 Januari 2023 M
14 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



KIKI SETTIA AMANDA
NIM. 18.1.01.0083

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	11
1. Peran Orang Tua.....	11
2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran.....	12
a. Pendorong (Motivator).....	13
b. Fasilitator.....	13
c. Pembimbing.....	14
3. Peran Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone.....	14
4. Penggunaan Smartphone.....	17
5. Pendidikan Agama Islam.....	20
6. Pembelajaran Daring.....	22
C. Kerang Berpikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	30

D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelurahan Buluri Kecamatan Uluadi.....	39
1. Sejarah Singkat Kelurahan Buluri	39
2. Pemimpin Kelurahan Buluri	40
3. Luas dan Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri	41
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri Menurut Tingkat Pendidikan	42
5. Mata Pencaharian Pokok	43
6. Agama	44
7. Etnis	45
B. Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak terhadap Pembelajaran PAI melalui Daring	47
1. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong(Motivator)	47
2. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator	51
3. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing	54
C. Dampak dari Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak terhadap Pembelajaran PAI melalui Daring	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Daftar Nama Pejabat Kelurahan Buluri
- Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri Berdasarkan RT
- Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Buluri
- Tabel 4.4 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kelurahan Buluri
- Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri Berdasarkan Agama
- Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan Buluri

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Keputusan Pembimbing
8. Surat Keputusan Penguji
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Undangan Seminar Proposal Skripsi
11. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
12. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
13. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : KIKI SETTIA AMANDA
NIM : 18.1.01.0083
Judul : Peran Orang Tua pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak terhadap Pembelajaran PAI melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi

Skripsi ini membahas tentang “Peran Orang Tua pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak terhadap Pembelajaran PAI melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi”. Berkenaan dengan hal tersebut maka uraian skripsi ini berangkat dari pokok permasalahan, yaitu: Bagaimana peran orang tua dalam pengawasan penggunaan smartphone anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring dan Apa dampak dari peran orang tua dalam pengawasan penggunaan smartphone anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan memilih lokasi di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang penulis gunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan smartphone anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring memiliki tiga peran, yakni sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Dampak dari peran orang tua dalam pengawasan penggunaan smartphone anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring yaitu: *Pertama*, sikap anak menjadi lebih patuh terhadap perintah maupun nasihat dari orang tua. *Kedua*, mengendalikan dan mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak. *Ketiga*, anak dapat mengakses fitur-fitur atau situs yang dapat mendukung pembelajaran daring.

Implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai sumber pengetahuan oleh masyarakat terutama orang tua agar berperan dengan baik dalam melakukan pengawasan kepada anak-anaknya sebab orang tua memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Kemudian, bagi para guru dan seluruh pihak sekolah agar memberikan pemahaman kepada siswa/siswi terkait penggunaan *smartphone* secara tepat. Karena pihak sekolah adalah rumah kedua yang berperan dalam pembentukan karakter bagi siswa/siswi. Selain itu, juga sebagai saran bagi pemerintah daerah agar memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh masyarakat (orang tua) untuk mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak-anaknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan, mulai dari mereka lahir hingga tumbuh menjadi dewasa. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. “Situasi pendidikan ini terwujud atas adanya hubungan dan pergaulan yang berpengaruh secara timbal balik antara orang tua dan anak”.¹

Peran orang tua sangat penting dalam membimbing, mendampingi, sekaligus mengawasi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Peran orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dahulu, orang tua hanya melindungi sang anak dari hal-hal yang dianggap mengganggu mereka. Namun saat ini tanggung jawab orang tua semakin bertambah disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Karena, terdapat anak-anak yang menggunakan teknologi tersebut dengan hal-hal positif dan ada juga anak-anak yang menggunakannya untuk hal negatif.²

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

² <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/913-peran-orang-tua-dalam-pengawasan-penggunaan-gadget-pada-anak>, (diakses pada tanggal 17 Juni 2022).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam pembelajarannya sejak wabah Covid-19, walaupun ditahun ini pembelajaran telah berlangsung secara tatap muka tetapi masih ada beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Strategi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring (*online*) adalah alternatif yang dapat diterapkan di era teknologi dan komunikasi ini.

Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, orang tua sebagai fasilitator orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, orang tua sebagai motivator orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.

Peran orang tua dalam sistem belajar dari rumah ini tidak bisa dipungkiri sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan. Oleh karena itu bahwa peran orang tua memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab dalam pendidikan anak.

Penggunaan media *smartphone* dalam proses pembelajaran khususnya PAI mempunyai manfaat sebagai penguat dalam penjelasan materi, mengingat bahwa materi PAI merupakan materi yang juga luas dan tidak akan efektif jika hanya disampaikan dengan metode ceramah atau penjelasan dengan teori saja, akan tetapi ditampilkannya slide gambar atau video yang bisa diambil atau dicari

di internet akan menjadi penguat penjelasan dan juga sebagai alat bantu bagi siswa untuk memahami materi tidak hanya dengan bayangan pemikiran saja.³

Pemaknaan dari pembelajaran PAI itu sendiri adalah suatu bimbingan menjadi muslim yang mampu mengimplementasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah. Untuk itu penanaman pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik, dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang tangguh, kuat, dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁴

Berdasarkan hal tersebut, mengingat perkembangan dunia pendidikan yang semakin berubah dengan seiringnya kemajuan zaman, hal ini terbukti dengan keberadaan dan kemajuan teknologi yang tidak dapat dipungkiri manfaat dan kegunaannya dalam kehidupan manusia khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam hal ini Islam juga mendapat respon yang baik, pendidikan agama Islam juga harus berperan dalam perkembangan teknologi. Sebab itu, akidah dan etika menjadi landasan penerapan teknologi agar menggunakannya untuk hal-hal yang positif karna pengaruhnya yang sangat besar bagi dunia pendidikan maupun kepribadian seorang anak.

³ Nur Laela Dewi, dkk, "Implementasi Strategi Informan Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019", Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2 2019.

⁴ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 17 2.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memperdalam dan meneliti bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di rumah sehingga anak tetap dalam pengawasan orang tua saat belajar menggunakan internet. Sebab peran orang tua dalam mengawasi anak sangat berpengaruh bagi anak dalam penggunaan *smartphone* guna tercapainya tujuan pembelajaran PAI, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta peneliti akan melakukan investigasi terkait “Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam pengawasan penggunaan *smartphone* anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring di kelurahan Buluri kecamatan Ulujadi?
2. Apa dampak dari peran orang tua dalam pengawasan penggunaan *smartphone* anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring di kelurahan Buluri kecamatan Ulujadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pengawasan penggunaan *smartphone* anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring di kelurahan Buluri kecamatan Ulujadi.
- b. Untuk mengetahui dampak dari peran orang tua dalam pengawasan penggunaan *smartphone* anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring di kelurahan Buluri kecamatan Ulujadi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan anak.
- 2) Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pengawasan penggunaan smartphone anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua, sebagai referensi pengambilan kebijakan dalam pengawasan penggunaan smartphone anak terhadap pembelajaran melalui daring.
- 2) Bagi pendidik, untuk menambah wawasan dalam menyikapi penggunaan smartphone anak terhadap pembelajaran melalui daring.
- 3) Bagi masyarakat, untuk mengawasi penggunaan smartphone pada anak-anak mereka yang masih kecil supaya terbebas dari pengaruh negatif dari smartphone tersebut.

D. Penegasan Istilah

Pada skripsi ini berjudul *“Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi*. Judul yang sederhana ini perlu adanya penegasan istilah untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan, serta dapat dipahami dengan mudah setelah dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran merupakan cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua akrab atau tidaknya situasi dalam rumah itu semuanya mempengaruhi minat belajar anak sehingga berdampak besar pada prestasi belajar anak.⁵

1. *Smartphone*

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer, telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak/sistem operasi yang menyediakan hubungan standar (standard interface) dan mendasar bagi pengembang aplikasi, merupakan sebuah telepon yang menyajikan aplikasi canggih seperti surel(surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik(e-book) atau terdapat papan ketik dan koneksi VGA, merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dengan kemajuan teknologi pada era yang modern ini membuat kehidupan menjadi lebih mudah dengan dapat mengakses apa saja yang kita inginkan di internet, dapat bertatap muka dengan keluarga, kerabat, teman dari jarak jauh melalui *whatsapp* dan kemudahan lainnya dengan menggunakan *smartphone*, tetapi hal tersebut tidak lepas dari dampak positif maupun negatif bagi penggunaannya.

⁵Selfia S Rumbewas, dkk, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta di Negero Saribi" Jurnal EduMatSains, Vol.2 No.2 (Januari 2015), 201

⁶Menurut Wikipedia di dalam Selviana, (2018: 3-4)

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan bangsa (kurikulum PAI).⁷

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring/*online* merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁸

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapan pun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014 cet. Ke-2), 11-12

⁸ Firman dan Sri, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, Indonesian Journal Of Education Science (IJES), Vol. 2 No.2, 2020.

2. *Garis-garis Besar Isi*

Pada Skripsi ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya.

Bab I, pada bab pertama berisi tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan landasan dasar dalam pembahasan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, pada bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, peran orang tua, penggunaan *smartphone*, pendidikan agama Islam, dan pembelajaran daring.

Bab III, pada bab ketiga diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penulisan yang akan penulis lakukan, yang mencakup dari beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu *pertama*, profil Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi. *Kedua*, peran orang tua pada pengawasan penggunaan *smartphone* anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring. *Ketiga*, dampak dari peran orang tua pada pengawasan penggunaan *smartphone* anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring.

Bab V, sekaligus bab terakhir dan penutup, yang didalamnya mencakup kesimpulan serta saran-saran atau implikasi penelitian pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Peran Orang Tua pada Pengawasan Penggunaan *Smartphone* Anak terhadap Kegiatan Pembelajaran Pai melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi”. Adapun penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Ademiye Soysal tahun 2020, dengan judul “*Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak (TK) Kharisma Bangsa Tenderang Selatan*”.¹

Dalam penelitian yang ditulis oleh Ademiye Soysal membahas kaitannya dengan upaya orang tua mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada lima upaya dasar orang tua dalam mendampingi anak mereka dalam menggunakan *smartphone*. Pertama, orang tua menanamkan nilai-nilai keimanan atau keagamaan kepada anak. Kedua, orang tua memperkenalkan konten-konten positif kepada anak. Ketiga, orang tua memberikan kebijakan tentang batas waktu penggunaan *smartphone* kepada anak. Keempat, orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak-anak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Kelima, orang tua memperbanyak pengetahuan tentang

¹Ademiye Soysal, “*Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak (TK) Kharisma Bangsa Tenderang Selatan*”(Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

perkembangan teknologi modern. Persamaan penelitian yang ditulis Ademiye Soysal terletak pada pembahasan upaya orang tua dalam mendampingi atau mengawasi penggunaan *smartphone* anak sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran subjek penelitian. Penelitian terdahulu fokus meneliti penggunaan *smartphone* pada anak usia dini sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada anak remaja.

2. Shella Tasya Hidayatuladkia, dkk, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 5 (3), 363-372, 2021 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun”.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengontrol atau mengawasi penggunaan gadget, selektif dalam memilihkan aplikasi gadget pada anak, menemani anak dalam penggunaan gadget, melatih tanggung jawab anak, berinteraksi sosial. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan peran orang tua dalam mengontrol atau mengawasi penggunaan gadget. Perbedaannya terletak pada tinjauan kajiannya, penelitian Shella Tasya Hidayatuladkia, dkk hanya mengkaji tentang pengawasan penggunaan gadget pada anak. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang pengaruh penggunaan gadget terhadap kegiatan pembelajaran PAI.

² Shella Tasya Hidayatuladkia, dkk, “*Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun*”, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5, No. 3, Tahun 2021)

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya sebagaimana amanah dalam undang-undang pasal 26 ayat 1 huruf (a) UU No. 35 Tahun 2014 perubahan atas UU No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak: “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Peranan keluarga, terutama yang diperankan oleh orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi manusia, dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami oleh anak dalam berinteraksi serta di sinilah anak mendapatkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan didalamnya. Oleh sebab itu orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.”³

Tugas orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak hanya menyelamatkan anaknya di kehidupan dunia saja tetapi juga memiliki amanat yang berat yakni menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat kelak dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orang tuanya.

Seperti yang terkandung dalam Q.S Luqman/31: 17. Dijelaskan pada ayat dibawah ini:

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Wahai anakku laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah

³ Nur Ahmad Yasin, “Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia”. (Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 3-5.

terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua ialah menanamkan keimanan dan ketakwaan di dalam diri anak dengan memerintahkan anak untuk sholat lima waktu dan berbuat kebajikan serta menjauhi larangan-Nya karna di akhirat kelak orang tua akan mempertanggung jawabkan atas apa yang diperbuat oleh sang anak.

2. Peran orang tua dalam pembelajaran

Pada umumnya pendidikan rumah tangga tidak berangkat dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena sifat dan strukturnya memberikan kemungkinan yang wajar untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak.⁴

Keterlibatan orangtua menjadi aspek utama dalam perkembangan anak, khususnya dalam belajar anak. Efek dari adanya campur tangan orangtua dalam dunia pendidikan pada saat belajar anak secara umum anak menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah (lembaga pendidikan formal), karena orangtua mendukung dan terlibat dalam pendidikan anak. Kegiatan belajar anak di sekolah cukup terbatas, sedangkan anak waktu terbanyaknya merupakan tanggung jawab orangtua di rumah. Keterlibatan orangtua dalam membimbing anak belajar saat anak berada di rumah menjadi penentu pencapaian prestasinya di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam belajar sang anak menjadi kebutuhan terlebih lagi bagi anak dalam masa sekolah.

⁴ Daradjat Zakiah, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Skripsi: Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 35.

Peran orangtua dalam proses pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, diantaranya sebagai berikut:

a. Pendorong (Motivator)

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar. Sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus-menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

b. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta

didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.⁵

c. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak disekolah hanya 6 jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3. Peran orang tua dalam penggunaan *smartphone*

Peran orang tua, keluarga, masyarakat, dan seluruh umat manusia dalam mengendalikan dampak negatif dari penggunaan teknologi komunikasi memiliki dampak signifikan. Berikut ini akan diuraikan peran orang tua dalam upaya penggunaan *smartphone* pada anak.⁶

- a. Sebagai bentuk pendampingan orang tua terhadap anak dalam menggunakan kemajuan teknologi melalui *smartphone* adalah dengan mengarahkan si anak pada konten-konten positif dan menyenangkan. Sehingga si anak merasa bahwa teknologi yang sedang dia gunakan yakni berupa *smartphone* memberikan permainan yang menyenangkan.
- b. Orang Tua harus memberikan batas waktu bagi anak dalam menggunakan *smartphone* miliknya. Sering kali orang tua lalai dalam membatasi waktu bagi

⁵ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", (Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1. No 1) 26-27.

⁶ Muhammad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", (Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No. 1 2014) 33-47.

anaknyanya dalam menggunakan *smartphone* yang dia mainkan. Sehingga membuat si anak melampaui batas penggunaan *smartphone* yang berdampak negatif bagi psikologi dan kesehatan anak.

- c. Orang tua sebagai agen sosialisasi yang pertama dan yang utama. Orang tua seharusnya dapat menanamkan nilai dan norma yang positif kepada anak dengan memberi dan meletakkan pondasi keimanan yang kokoh kepada anak mereka. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak menjadi angkuh dan melupakan Tuhan dalam aktifitas kehidupan modern yang serba canggih.
- d. Orang tua harus selektif dalam menentukan skala prioritas kebutuhan teknologi bagi anak mereka. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengurangi cara hidup manusia modern yang cenderung konsumtif terhadap produk teknologi. Selain itu, penentuan skala prioritas diperlukan agar teknologi yang dipergunakan benar-benar memberikan manfaat yang besar bagi keluarga. Misalnya, jika suatu keluarga sudah memiliki sebuah televisi mereka tidak perlu membeli televisi untuk anak-anak mereka yang diletakkan di kamar masing-masing, karena hal itu akan mengakibatkan pemborosan dan merupakan pola hidup yang tidak efektif dan efisien.
- e. Orang tua harus update terhadap perkembangan teknologi sehingga mereka mengerti secara mendalam tentang teknologi. Setidaknya orang tua modern saat ini harus memiliki kemampuan dalam penggunaan *smartphone*, internet basic (email, browsing, blogging, and chatting), dan jika memungkinkan penggunaan sosial media online seperti: yahoo messenger, facebook, twitter, skype, dan internet relay chatting.
- f. Perlunya bimbingan dan pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya dalam pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi

seperti televisi, handphone, komputer dan internet. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membatasi saluran (channel) *gadget* yang masuk agar tayangan-tayangan yang membawa dampak negatif bagi anak terutama pornografi, dan kekerasan tidak dengan mudah diterima oleh anak-anak kita.
- 2) Mendampingi anak saat menggunakan *gadget* sehingga kita dapat mengarahkan anak bahwa tidak semua yang dilihat di layar kaca merupakan kejadian yang sesungguhnya khususnya saat anak sedang melakukan pembelajaran daring (*online*).
- 3) Orang tua melakukan pengecekan gadget anak secara insidental untuk memastikan bahwa mereka memanfaatkan teknologi komunikasi secara benar dan bertanggung-jawab.
- 4) Berusaha menempatkan anak bermain *gadget* di ruang publik rumah seperti di ruang keluarga bukan di dalam kamar anak. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak lebih mudah diawasi oleh orang tua.
- 5) Mem-*block* situs-situs *gadget* yang berbahaya bagi perkembangan anak.
- 6) Membuat kesepakatan dengan anak tentang waktu bermain *smartphone* dan sejenisnya dengan kewajiban kita sebagai umat islam contohnya seperti sholat lima waktu.⁷

Hal ini diperlukan agar ketika mereka dewasa dapat disiplin dan mampu melakukan manajemen waktu dengan baik. Selain itu, kesepakatan tentang waktu dapat mencegah anak dari kecanduan terhadap komputer atau sejenisnya dengan

⁷ Muhammad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Prsepektif Sosial Budaya", 33-47.

memberikan pendidikan karakter religius, yang didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

4. Penggunaan *Smartphone*

Kehidupan manusia sekarang dikelilingi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebar diberbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah dalam bidang komunikasi. Alat-alat komunikasi berkembang dengan sangat cepat seperti perkembangan telepon atau handphone. Handphone merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan tanpa menggunakan kabel yang berfungsi untuk mempercepat mobilitas manusia dalam berbagai hal. Perkembangan telepon pada zaman sekarang tidak hanya sebagai alat untuk berbicara dengan orang lain. Sekarang perkembangan telepon lebih dari alat untuk berbicara, dengan dilengkapi dengan berbagai fitur-fitur canggih dan hebat seperti di dalamnya bisa menonton video, mengirim gambar, melakukan foto, dan browsing di dunia maya melalui koneksi internet.

Kemajuan zaman diikuti dengan perkembangan teknologi dengan memunculkan berbagai inovasi. Telepon dari waktu ke waktu pasti melakukan perkembangan dan perubahan. Inovasi yang dikembangkan oleh pihak produsen telepon setiap waktu menambahkan fitur-fitur canggih lainnya di dalam telepon. Karena telepon tidak hanya terbatas sebagai alat berbicara dengan orang lain, maka telepon atau handphone semakin canggih dan semakin “pintar”. “Berbagai macam fitur yang ada dalam handphone tersebut sehingga handphone berganti nama menjadi *smartphone* atau “telepon pintar”.⁸

Smartphone adalah telepon genggam atau telepon seluler pintar yang dilengkapi dengan fitur yang mutakhir dan berkemampuan tinggi layaknya sebuah komputer. *Smartphone* dapat juga diartikan sebagai sebuah telephone genggam

⁸Dudi Misky, *Kamus Informasi dan Teknologi* (Jakarta: Edsa Mahkita, 2005), 67.

yang bekerja dengan menggunakan perangkat lunak sistem operasi (OS) yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi.⁹

Dibalik kecanggihan *smartphone* terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone*. *Smartphone* memiliki banyak manfaat apalagi digunakan dengan cara yang benar dan semestinya. Akan tetapi ada hal lain yang muncul akibat berkembangnya telepon genggam ini. Muncul efek pribadi dan efek secara sosial yang cenderung negatif ketika penggunaannya tidaklah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Secara tidak langsung hal ini akan mengakibatkan perubahan pola-pola kehidupan rutinitas manusia dan interaksi didalam lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Berikut beberapa dampak positif dari penggunaan *smartphone* diantaranya :

- 1) Menambah pengetahuan, dengan menggunakan gadget anak dapat mencari informasi melalui internet, seperti menonton video pembelajaran di youtube dan mencari materi di google sehingga anak mampu menyelesaikan tugas dari sekolah.
- 2) Memperluas jaringan persahabatan, dengan menggunakan gadget anak dapat memperluas persahabatan dengan bermain game bersama
- 3) Mempermudah komunikasi, gadget dapat memudahkan orang tua, keluarga, anak untuk berkomunikasi dan sangat berperan penting dalam pembelajaran dimasa pandemi.¹⁰

⁹ M. Prawiro, "Pengertian Smartphone Sistem Operasi, Fitur, dan Jenis Smartphone", <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/mobile-app/pengertian-smartphone.html> (diakses pada 19 Juni 2022).

¹⁰ Shella Tasya Hidayatuladkia, dkk, "*Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun*" (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5, No. 3 Tahun 2021) 363-372.

Walaupun gadget mempunyai dampak positif yang besar khususnya dalam bidang pendidikan dan komunikasi, namun penggunaan gadget yang berlebihan bagi anak juga menimbulkan beberapa dampak negatif, yaitu :

- 1) Anak mengabaikan perintah orang tua, anak yang selalu bermain *smartphone* menyebabkan mereka hanya fokus pada aktivitas yang dilakukan diri sendiri lalu mereka tidak menghiraukan lingkungan sekitarnya.
- 2) Menyebabkan kecanduan, akan berakibat pada kurang efektifnya waktu yang digunakan sehari-hari. Seperti anak menjadi marah apabila *smartphone* mereka diminta oleh orang tua mereka, akibatnya gangguan kejiwaan lain muncul pada mereka seperti kurang berinteraksi dengan orang lain dan emosi menjadi meningkat¹¹.
- 3) Konsentrasi belajar anak yang menurun, dalam sebuah survey yang dirilis oleh Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia tahun 2016 disebut bahwa anak-anak menggunakan *smartphone* tidak cukup memegang dua jam per hari, bahkan diantara mereka ada yang bisa mencapai 12 jam per hari. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* lebih banyak digunakan untuk membuka video dan bermain game dibandingkan digunakan untuk belajar.¹²
- 4) Mengalami gangguan tidur, orang yang kecanduan *smartphone* biasa mengalami insomnia atau mengalami gangguan susah tidur. Mereka akan melihat *smartphone* mereka terlebih dahulu sebelum tidur. Bahkan

¹¹ Dina Kusuma Wardhani, “Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Psikologis Bagi Anak Usia Dini”, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, 2016) 135-141.

¹² Zulfritria, “Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasar”. (Jurnal Holistika, Vol. 1, No. 2, 2017) 97.

tidak sedikit mereka tidak tertidur karena seringnya melihat *smartphone*.

Adapun beberapa dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* bagi perkembangan anak. Dengan dikemukakannya beberapa dampak tersebut yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* pada anak, diharapkan dapat menjadi pertimbangan orang tua dalam usaha mendampingi anak mereka ketika bermain dengan *smartphone*.

Oleh karena itu, pengawasan orang tua kepada anak-anak mereka dalam menggunakan *smartphone* sangat penting. Pengawasan orang tua yang baik akan menjadikan anak akan lebih memaksimalkan penggunaan *smartphone* ke arah yang lebih baik dan berguna bagi dirinya.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai Islam yang dikemas dalam bentuk sebuah pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan agama dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah satu usaha untuk

¹³ M. Fatih Rusyadi Syadzili, “*Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*”, (Malang CV Pustaka Learning Center, 2020) 19.

membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh”¹⁴

Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek jasmaniah, tetapi juga intelektual serta emosional untuk menjadi manusia yang paripurna. Perilaku manusia hasil pendidikan Islam hakikatnya dijiwai iman dan taqwa kepada Allah SWT. Secara operasional, tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal *shahih*, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹⁵

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Qur'an materi al-Quran diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar manusia mendapatkan suluh hidup.
2. Hadist sebagai perkataan, perbuatan dan hal *ihwal* Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sebagai sumber dalam mencari *himmah*, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan.
3. Fikih, masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan

¹⁴ Subhan Adi dan M.Chotibuddin, “*Pembelajaran Blended Learning Masa Pasuhan*” (Pasuhan: Penerbit Qiara Media, 2020), 2.

¹⁵ Sutiah, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 15.

zaman. Peserta didik harus diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks.

4. Akidah akhlak, materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, roh, makhluk gaib lainnya, kepercayaan kepada Nabi-nabi, kitab-kitab suci, serta hal-hal eskatologis lainnya.
5. Sejarah kebudayaan Islam, peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cermin dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali.¹⁶

Dapat diambil garis besarnya bahwa ruang lingkup materi pendidikan agama Islam terdiri yang paling pokok yaitu al-Qur'an dan hadist kemudian akidah akhlak, fikih, yang di dalamnya terbagi lagi menjadi fikih muamalah, fikih siyasah, dan lain-lain tak lupa pula sejarah kebudayaan Islam atau biasa disebut SKI.

6. Pembelajaran Daring

Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan adanya pembelajaran daring ialah memberi layanan pembelajaran bermutu dalam

¹⁶ Asfiati, “*Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era*” (Revolusi Industri 5.0 Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal, (Jakarta: Prenada Media, 2020) 54-55.

jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹⁷

Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata online untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Sebenarnya istilah pembelajaran daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat. Istilah ini semakin populer di masa pandemi COVID-19 sebagai sebuah solusi dari kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang.

Pembelajaran daring (*online*) juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan serta menumbuhkan rasa ingin tau siswa terhadap materi yang kemungkinan belum mereka pahami atau belum dijelaskan oleh guru. Meskipun begitu pembelajaran daring, tetap memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya yaitu; 1) Fleksibel waktu, pembelajaran secara daring dapat membuat peserta didik dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di internet sesuai dengan waktu yang diinginkan. 2) Fleksibel tempat, peserta didik dapat mengakses materi maupun menghadiri jadwal pembelajaran dari mana saja selama

¹⁷ Sofyan dan Abdul, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 8, No. 1, 2019), 82.

gadget dan computer terhubung jaringan internet. 3) keleluasan mengakses materi, peserta didik dapat dengan leluasa mencari materi yang diberikan ataupun yang masih belum dipahami ketika pembelajaran berlangsung. 4) Meningkatkan kemandirian belajar siswa, melalui pembelajaran daring siswa belajar bagaimana mengatur waktu, tanggung jawab, lebih mempersiapkan diri dalam pembelajarannya, dan melatih keberanian serta mengerjakan tugasnya dengan baik. Pembelajaran daring mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning) dan belajar secara daring dapat membuat siswa lebih mempersiapkan diri dalam belajar.¹⁸

Adapun kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya; 1) Keterbatasan akses internet, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Tentunya masih banyak daerah-daerah yang belum terjangkau akses internet. 2) Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, dikarenakan kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik serta metode pembelajaran yang kurang sesuai. Hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk memahami penjelasan terkait materi pembelajaran. 3) Fasilitas yang kurang memadai, seperti laptop maupun computer, hal ini menyebabkan pembelajaran daring tidak dapat terlaksana. 4) Kurangnya pengawasan guru saat proses pembelajaran, hal ini menyebabkan guru sulit untuk melakukan penilaian proses karena tidak dapat mengawasi atau memperhatikan mana siswa yang serius mana yang tidak. 5) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif ini karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, kurangnya interaksi ini dikhawatirkan

¹⁸ Sadikin A dan Hamidah A “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Midle Of The Covid-19 Pandemic)*”, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6 No. 2 2020) 214.

dapat menghambat pembentukan sikap, nilai, moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

7. Kerangka Berpikir

Perkembangan cepat teknologi dan komunikasi di dunia sekarang sudah menjadi suatu hal yang wajar. Dunia terus berubah menuju kesempurnaan. Kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi merupakan salah satu indikasi dari terjadinya perubahan besar di dunia ini. Melalui *smartphone* dunia terus berubah. Dampaknya adalah manusia yang menggunakan segala kelebihan *smartphone* terus mengalami dampak yang signifikan. Perubahan ini disebabkan *smartphone* memiliki beberapa kelebihan dari telepon genggam biasa. *Smartphone* memiliki beberapa fitur canggih yang menunjang komunikasi sekaligus dapat menjadi media hiburan bagi manusia ketika melakukan aktivitas sehari-hari.

Adanya berbagai fasilitas untuk berkomunikasi seperti telepon, sms, sosial media, kamera, video, mp3, game, dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan hiburan, membuat *smartphone* banyak diminati oleh berbagai kalangan mulai dari orang tua, orang dewasa, remaja, atau bahkan anak usia dini. Apalagi saat ini sudah banyak aplikasi untuk berkomunikasi yang bisa didownload secara gratis dengan fasilitas yang lebih lengkap seperti mengirim foto dan pesan suara. Aplikasi sosial media yang semakin beragam dan dapat didownload secara gratis ini membuat penjualan gadget menjadi terus meningkat

¹⁹ Munir, "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung; Alfabeta, 2009) 177.

dari tahun ke tahun. Tingginya minat masyarakat terhadap *smartphone* tidak terlepas dari kegunaan *smartphone* yang dapat memberi manfaat bagi semua kalangan dari orang dewasa sampai anak usia dini.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang sebagai individu memerlukan orang lain di sekitarnya untuk melakukan hubungan sosial atau berinteraksi. Interaksi antara satu orang dengan orang lain disebabkan adanya saling butuh antara satu dengan yang lain. Semua orang memerlukan bantuan orang lain. Tidak ada orang yang bisa hidup sendirian tanpa ada bantuan dari orang lain. Sehingga kehadiran orang lain di sekitar kita sangat penting.

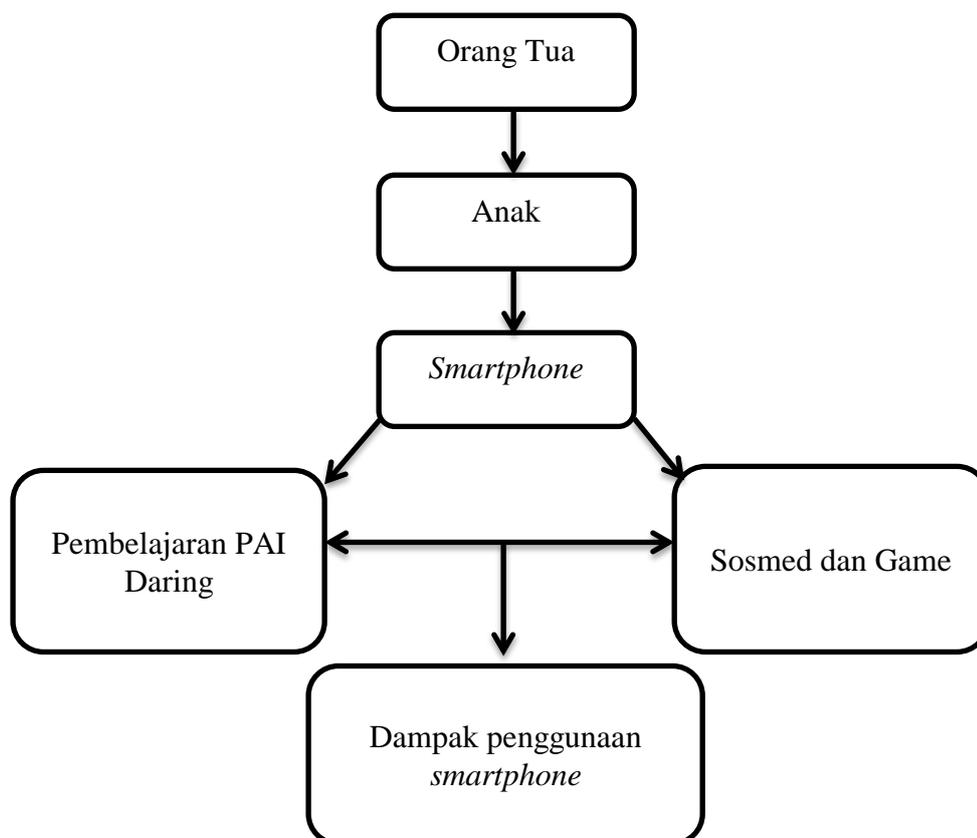
Fenomena yang sering terjadi yaitu orang yang menggunakan *smartphone* dilihat sebagai individu yang tidak berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Anak-anak kurang berinteraksi dengan orang tua mereka karena terlalu asik dengan game yang dimainkannya di *smartphone*. Orang tua juga kurang memperhatikan perkembangan anak-anak mereka karena terlalu sibuk dengan pekerjaan atau asik dengan *smartphone* mereka. Semakin seseorang terlalu asik dengan aktivitas mereka semakin besar peluang mereka tidak berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu komunikasi antar masyarakat atau individu sangat penting.

Penggunaan *smartphone* juga sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, yang dimana tidak jarang membuat turunnya prestasi belajar sang anak khususnya di bidang pendidikan agama Islam, sebab penggunaan *smartphone* memang tidak lepas dari dampak positif dan negatif bagi setiap penggunanya.

Namun dampak negatif yang ditimbulkan penggunaan *smartphone* pada anak lebih besar daripada manfaat yang akan didapatkan.

Oleh karena itu, pengawasan dan pendampingan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada anak harus dilakukan secara maksimal. Apabila pengawasan dan pendampingan penggunaan *smartphone* pada anak dilakukan secara maksimal akan berdampak pada perkembangan anak menjadi lebih baik untuk masa depan. Berikut kerangka pikir yang akan digunakan dalam penelitian ini pada pembahasan peran orang tua dalam mengawasi penggunaan *smartphone* anak terhadap kegiatan pembelajaran PAI melalui daring.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Metode penelitian kualitatif mengutamakan makna bukan angka-angka dari hasil pengukuran, makna yang diungkap berkisar pada asumsi tentang apa yang dimiliki seseorang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek.

Desain pendekatan kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan dinamis, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sifatnya khusus, terperinci, dan statis. Selain itu, pendekatan kualitatif sendiri dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan pengamatan dan berperan serta terhadap subjek penelitiannya. Peran serta pengamatan yang dimaksud adalah peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat objek maupun subjek yang akan ditelitinya. Pengamatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada subjek penelitian tersebut.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan

penelitian yang dapat dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif.¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis, memandang bahwa penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena, data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambaran, gejala, dan fenomena. Selain itu, memungkinkan penulis untuk meneliti fokus permasalahan secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena, dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuansudah ditetapkan, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di Kota Palu tepatnya di Jalan Malonda Kelurahan Buluri, Kecamatan Ulujadi, alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena melihat pengaruh dari penggunaan smartphone pada anak khususnya para remaja atau anak usia SMP terhadap kegiatan pembelajaran dibidang pendidikan agama Islam, yang dimana penggunaan smartphone tersebut memberikan dampak yang besar bagi mereka yaitu menurunnya prestasi belajar pada mata pelajaran PAI membuat penulis tertarik untuk menggali lebih dalam apa saja aspek-aspek yang mempengaruhinya

¹Creswell, J. W., “*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised*”. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 167

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti di lapangan berpartisipasi penuh dan aktif dalam melakukan pengamatan serta mencari informasi melalui informan maupun narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofkand yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”² Dalam sebuah penelitian, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dan sumber asli orang yang melakukan penelitian. Data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah sehingga memerlukan analisis lebih lanjut.³ Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari

² S. Margono, “*Penelitian Pendidikan*”, (Cet. 11; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2008), 38.

³ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat. Data primer ini antara lain:

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Data-data mengenai informan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan laporan hasil wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi priemer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku dan lain-lain.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Pada penelitian ini pengumpulan datanya penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: ghalia Indonesia, 2002), 58

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dimana penulis berlaku sebagai pengamat penuh dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI melalui *daring* di kelurahan Buluri kecamatan Ulujadi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis-menulis untuk dapat mencatat hasil wawancara.

Observasi langsung ini dilakukan penulis untuk mengoptimalkan data Metode Wawancara (Interview). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵ Dalam hal ini, penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶ Interview atau wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak

⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135-138.

⁶ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. 15; Jakarta Bumi Aksara, 2016), 83.

terstruktur. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara penulis dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, penulis dapat memperoleh informasi lengkap peran orangtua pada pengawasan penggunaan *smartphone* anak terhadap kegiatan pembelajaran PAI melalui daring (pada 10 orang tua) di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁷ Dalam teknik dokumentasi ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 219.

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁸ Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, dan basa basi informan dan sejenisnya, dalam reduksi data ini penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan.

Langkah-langkah reduksi yang merupakan proses pengeditan, penyaringan, data sehingga menjadi data yang akurat. Pada tahap ini penulis melakukan, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana dari hasil wawancara kasar yang diperoleh di lapangan, kemudian memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, dan data yang telah

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. 1; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 135.

terkumpul dipilih kemudian disusun untuk mendapat sekumpulan data sebagai bahan penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Bentuk penyajiannya sederhana tanpa harus membutuhkan keterangan-keterangan lain. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh. Dalam hal ini data-data yang telah dipilih tadi selanjutnya disajikan kedalam inti pembahasan, khususnya pada bab keempat pembahasan skripsi ini.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

Teknik verifikasi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga teknik verifikasi data, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus
- b. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sah agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengecekan keabsahan data penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat kesesuaian sumber data yang akan diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (*credibility*). Kredibilitas merupakan keakuratan, keabsahan, atau kebenaran yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian yang akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian di akhir nanti. Sehingga, untuk mendapatkan data yang relevan, penulis melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:¹²

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 171.

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), 394-395.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antar penulis dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang benar atau tidak. Apabila tidak benar adanya, maka penulis melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang benar-benar akurat.¹³

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴ Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan terkadang kurang bersahabat juga mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Penulis harus mampu meningkatkan ketekunan dalam mengamati suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 271.

¹⁴ *Ibid.*, 272-273.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain:

- a. Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (informan).
- b. Triangulasi teknik yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data melalui beragam teknik untuk mengungkap data yang ada pada sumber data.
- c. Triangulasi waktu yaitu digunakan untuk pengujian kredibilitas atau keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan atau membandingkan data yang diperoleh pada waktu atau situasi berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari hasil wawancara pada beberapa informan atau narasumber yang berbeda. Selain itu, penulis memeriksa data penelitian menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi

1. Sejarah Singkat Kelurahan Buluri

Buluri diambil dari bahasa kaili *Unde* yaitu *bulu* berarti gunung dan *ri* adalah di. Sebelum berganti nama Buluri berasal dari kata Buluri yaitu Lereng Gunung yang merupakan tempat pertama bagi masyarakat Buluri. Buluri adalah salah satu tempat yang dihuni masyarakat yang turun pertama dari gunung tepatnya dari Lore Bau, Nggolo, dan Ulujadi yang semuanya terletak di pegunungan Loli.

Pada zaman itu Buluri merupakan ibu kota Kerajaan Loli yang diakui oleh Pemerintah di dalam Kabupaten Donggala yang berkedudukan di Lore Bau yang termasuk dalam kota Pitu Nggota. Sesudah itu turun ke Buluri tepatnya di Lanta yang orang Buluri pada saat itu lebih dikenal dengan tempat pelantikan bagi para Raja-raja. Adapun Raja pertamanya pada saat itu adalah Raja Takau yang dikenal pada saat itu dengan sebutan Madika Lei Mata yang mempunyai istri bernama Nurjia dan dikarunia lima orang anak. Dari kelima anak dari Takau (Madika Lei Mata) dengan istrinya Nurjia, salah satunya juga pernah memerintah pada saat itu yaitu Liku Maria (Madika Tua) dan mempunyai keturunan Tandu Malolo dan Siti Lera.

Tahun 1960, Saleh digantikan oleh Tahuni yang juga salah satu putera asli dari Buluri yang kemudian setelah itu dilanjutkan oleh Puliti yang tidak lain adalah anak dari Tahuni.

Pada tahun 1970 Puliti digantikan oleh Salim Tangu Dead an kemudian pada Tahun 1981 s/d 1989. Salim Tangu Dea kemudian digantikan oleh Musu Salagampa yang pertama kali dilantik menjadi Kepala Kelurahan Buluri.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangannya Buluri mengalami perubahan yaitu terbentuknya sebagai Kelurahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa/Kelurahan yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 2 Tahun 1980 dan Peraturan Daerah TK. 1 Sulawesi Tengah No. 8 Tahun 1981 dimana Kepala Kelurahan yang pertama pada waktu itu Bapak Musu Salagampa (Almarhum) yang menjabat tahun 1981.

2. Pemimpin Kelurahan Buluri

Adapun Pemimpin yang pernah menjabat sebagai Lurah di Kantor Kelurahan Buluri hingga sekarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Pejabat Kelurahan Buluri

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Musu Salagampa	1981-1989
2	Hasanudin Toto	1989-1994
3	Pawalangi Nadisu	1994-1997
4	Drs. Rais Dg. Pandu	1997-1999
5	Dg. Indra Jaya	1999-2003
6	Djata Dg. Maloto	2003-2008
7	Drs. Zaenudin	2008-2008
8	Armadani Ali, S.STP	2008-2009
9	Arwan Parundju	2009-2011
10	Drs. Muin Bahar	2011-2015
11	Arwin	2015-2016
12	Drs. Muin Bahar	2016-2017
13	Anwar Daud S.Sos., M. Adm. KP	2017-2021
14	Akmal Yusuf S.H	2021-2025

Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Buluri Tahun 2021

3. Luas dan Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri

Kelurahan Buluri yang merupakan salah satu dari Kelurahan yang ada di wilayah seluas + **1.414 Ha**. Sebagian besar wilayah tersebut adalah pegunungan dan lading ditunjang sarana yang memadai di Kelurahan Buluri terbagi menjadi 15 RT, dan 6 RW tersebut.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri Berdasarkan RT

RW I	JML KK	LK	PR	JML PDDK	RW II	JML KK	LK	PR	JML PDDK
RT 01	109	212	204	416	RT 01	59	99	95	194
RT 02	78	130	135	265	RT 02	48	76	71	147
RT 03	73	123	140	263	JML	107	175	166	341
JML	260	465	479	944					

RW III	JML KK	LK	PR	JML PDDK	RW IV	JML KK	LK	PR	JML PDDK
RT 01	71	111	113	224	RT 01	53	81	97	178
RT 02	58	85	97	182	RT 02	74	129	117	246
JML	129	196	210	406	JML	127	210	214	424

RW V	JML KK	LK	PR	JML PDDK	RW VI	JML KK	LK	PR	JML PDDK
RT 01	61	116	117	233	RT 01	52	93	95	188
RT 02	46	66	71	137	RT 02	66	201	215	416
RT 03	69	111	103	214	RT 03	47	95	98	193
JML	176	293	291	584	JML	165	389	408	797

Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Buluri Tahun 2021

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa jumlah Penduduk Kelurahan Buluri sebanyak 3.496 Jiwa, 964 Kepala Keluarga, 1.728 jenis kelamin Laki-laki dan 1.768 berjenis kelamin Perempuan.

4. Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan daerah akan berjalan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Sehingga jika dilihat data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Buluri

No	Data Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana (S1, S2, S3)	38
2	Diploma (D1, D2, D3)	43
3	SLTA/ Sederajat	523
4	SLTP/ Sedarajat	824
5	SD/Sederajat	1.234
6	Tidak Tamat SD	720
7	Belum Sekolah	107

Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Buluri Tahun 2021

5. Mata Pencaharian Pokok

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kelurahan Buluri

No	Mata Pencaharian Pokok	Jumlah
1	Belum/Tidak bekerja	397 Orang
2	Mengurus Rumah Tangga	874 Orang
3	Pelajar/Mahasiswa	798 Orang
4	Pensiunan	9 Orang
5	Pegawai Negri Sipil	22 Orang
6	TNI	8 Orang
7	Kepolisian RI	8 Orang
8	Perdagangan	142 Orang
9	Petani/Perkebunan	232 Orang
10	Peternakan	17 Orang
11	Nelayan/Perikanan	32 Orang
12	Transportasi	2 Orang
13	Karyawan Swasta	443 Orang
14	Karyawan BUMN	2 Orang

15	Karyawan Honorer	30 Orang
16	Buruh Harian Lepas	95 Orang
17	Pembantu Rumah Tangga	2 Orang
18	Tukang Batu	30 Orang
19	Tukang Kayu	8 Orang
20	Tukang Las Pandai Besi	6 Orang
21	Tukang Jahit	5 Orang
22	Penata Rias	1 Orang
23	Penata Rambut	1 Orang
24	Mekanik	3 Orang
25	Guru	5 Orang
26	Pengacara	1 Orang
27	Dokter	9 Orang
28	Bidan	5 Orang
29	Perawat	5 Orang
30	Sopir	148 Orang
31	Pedagang	110 Orang
32	Wiraswasta	70 Orang

Sumber: Dokumen Profil Buluri Tahun 2021

6. Agama

Keharmonisan hubungan antara penduduk di Buluri salah satu faktor pendukungnya adalah karena mereka tidak melihat perbedaan agama sebagai penghambat dalam upaya integrasi dan asimilasi sehingga menciptakan suasana aman, damai, dan tentram diantara seluruh penduduk walau apapun agama yang dipeluknya.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.642 Orang
2	Kristen	4 Orang
3	Katholik	0 Orang
4	Hindu	0 Orang
5	Budha	0 Orang
	Total	3.646 Orang

Sumber: Profil Kelurahan Buluri Tahun 2021

7. Etnis

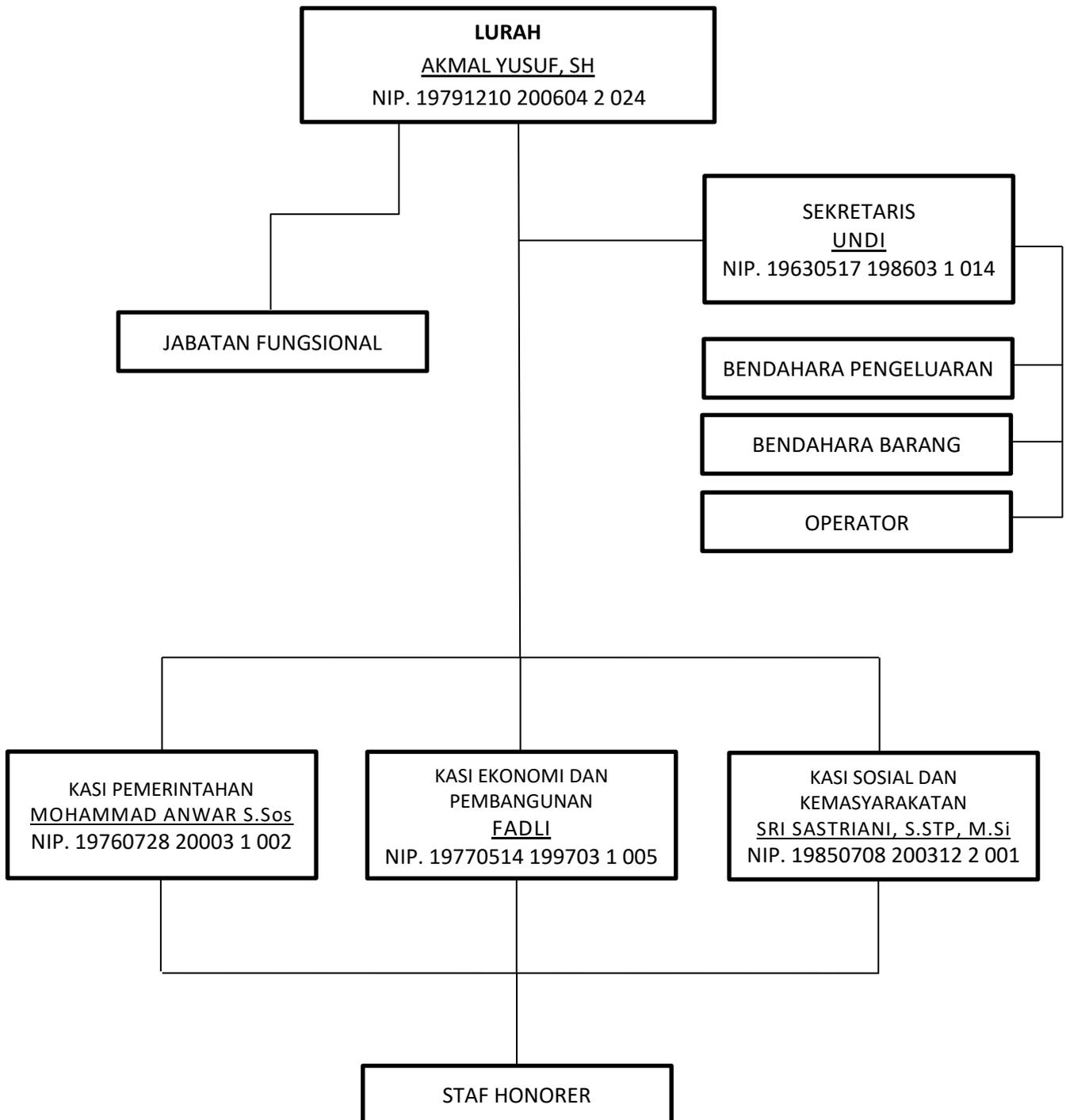
Sama halnya dengan agama, perbedaan etnis pun juga bukan penghambat dalam upaya menciptakan suasana aman dan damai di wilayah Kelurahan Buluri. Kemajuan wilayah Kelurahan Buluri justru karena seluruh komponen penduduk di wilayah ini dapat menerima bentuk perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadikan mereka dapat bekerja sama dalam membangun perekonomian di Kelurahan Buluri.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku

No	Etnis/Suku	Jumlah
1	Kaili	3.630 Orang
2	Bugis	18 Orang
3	Jawa	13 Orang
	Total	3.646 Orang

Sumber: Profil Kelurahan Buluri Tahun 2021

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
KELURAHAN BULURI**



B. Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak terhadap pembelajaran PAI melalui Daring

Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat lah penting untuk meningkatkan belajar anak selama masa social distancing yang mewajibkan siswa untuk belajar dirumah. Anak perlu diberikan dorongan, fasilitas dan dibimbing, untuk mengawasi anak dalam menggunakan smartphone dengan tujuan belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dapat terwujud apabila orang tua dapat memberikan motivasi belajar anak selama masa sosial distancing yang mewajibkan siswa untuk belajar dirumah. Smartphone sebagai salah satu media untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan orang tua dalam penggunaan smartphone anak dimaksudkan untuk memperlancar belajar anak melalui Pendidikan Agama Islam.

1. Peran Orang Tua sebagai Pendorong (Motivator)

Dalam memberikan motivasi, orang tua perlu menanamkan kebiasaan bersyukur atas kemampuan prestasi belajar di rumah. Hal ini bukan perkara mudah. Oleh karena itu, kebiasaan bersyukur membuat anak tidak cepat bosan belajar atau tidak ada keinginan belajar anak dalam menggunakan smartphone, sehingga anak tersebut tidak mampu memaknai isi materi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, orang tua siswa menyatakan:

“Bersyukurlah atas kemampuanmu dalam memahami materi yang kamu miliki, maka kamu akan bahagia, jika kamu terus mengejar di luar kemampuanmu dalam memahami materi pendidikan agama Islam, maka kamu tidak akan pernah merasa cukup atau puas dalam memahami materi tersebut.”¹

Pernyataan orang tua tersebut merupakan bentuk dorongan atau motivasi terhadap anak agar mau belajar memahami materi pendidikan agama Islam,

¹ Yuyun Verayanti, Orang Tua Siswa Kelas VII MTS Alkhairat Pusat Palu “Wawancara” Ruamh Orang Tua Siswa, 12 Januari 2023

sehingga dengan rasa syukur mampu memberikan nasehat yang positif dalam arti beryukur atas kemampuan dalam memahami materi pendidikan agama Islam.

Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang lain, yang mengatakan bahwa:

“Jangan takut untuk berbuat kesalahan menggunakan smartphone, namun, pastikan agar kamu tidak melakukan kesalahan yang berulang kali atas smartphone yang digunakan dalam belajar pendidikan agama Islam.”²

Berdasarkan wawancara di atas, tentang penggunaan smartphone diharapkan agar anak tidak ada rasa kekawatiran atau kecemasan menggunakan smartphone untuk belajar pendidikan agama Islam. Sehingga keinginan belajar yang tinggi menggunakan smartphone membuat anak dapat mengurangi kesalahan yang sama atau berulang kali belajar agama Islam. Hal ini juga karena adanya pengawasan orang tua dalam memberikan motivasi. Cara belajar anak ini bisa memenuhi kriteria dasar dalam meningkatkan prestasinya untuk memahami materi nantinya.

Selain memberikan motivasi dan nasehat positif cara ampuh yang dapat dilakukan orang tua ialah dengan memberikan hadiah kepada anak, dalam hal ini orang tua siswa menyatakan:

“Saya selalu mengajak anak saya belajar, seringkali anak sulit untuk diajak belajar karena malas dan merasa bosan. Kata motivasi dan nasehat-nasehat positif sudah tidak membangkitkan keinginannya untuk belajar, Kami mencoba untuk merayu anak, sesekali anak kami paksa untuk mau belajar dengan menjanjikan hadiah kepadanya.”³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat anak sulit diajak untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah solusi yang dapat

² Muzna Tahir, Orang Tua Siswa Kelas IX MTS Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Januari 2023

³ Muhammad Habibi, Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP 8 “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

orang tua lakukan ialah dengan memberikan hadiah membuat anak senang dan mau belajar serta mengerjakan tugasnya, guna untuk membangkitkan semangatnya.

Lalu penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa, yang menyatakan:

“selama pembelajaran daring berlangsung orang tua memang harus selalu mengajak anak belajar. Karena ketika belajar di rumah anak akan cenderung malas dan suka bermain. Perlu adanya dorongan dari orang tua agar anak mau belajar”.⁴

Wawancara dilakukan pula kepada orang tua siswa yang lain yang menyatakan,

“Saya selalu mengajak anak saya belajar. Namun anak saya lebih sering langsung belajar tanpa diajak. Tingkat kemandiriannya cukup baik. Jadi tidak ada kesulitan untuk mendorong anak saya ketika belajar.”⁵

Informasi lain didapatkan dari orang tua siswa yang berkata, “selama belajar di rumah Insya Allah saya selalu mengajak anak saya belajar dan selalu menanyakan kepada anak saya tentang tugas harian. Seringkali anak saya sulit belajar karena asik bermain dan menunda waktu untuk belajar.”⁶

Informasi lain juga peneliti dapatkan dari orang tua siswa yang menyatakan:

“Selama pembelajaran daring, saya sangat disibukkan dengan pekerjaan rumah serta membagi waktu untuk mendampingi anak-anak belajar dari rumah dan mengecek apakah ada tugas yang diberikan oleh guru. Karena mereka perlu diawasi dan diberikan bimbingan agar semangat dalam belajar walaupun dari rumah.”⁷

⁴Lilis Rafika Dewi, Orang Tua Siswa Kelas VII MTS Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

⁵Sri Indrawati Orang Tua Siswa Kelas IX MTS Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

⁶Novianti, Orang Tua Siswa Kelas IX MTS Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

⁷Sriwiyanti, Orang Tua Siswa Kelas IX MTS Alkhairat Pusat Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

Berdasarkan informasi di atas, bahwa peran orang tua itu sangat penting karena mereka jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak pernah belajar. Agar anak mau belajar maka langkah awal yang dilakukan oleh orang tua ialah dengan memberikan dorongan serta bimbingan kepada anak.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa yang menyatakan;

“Selama kegiatan pembelajaran online, anak saya belajar bersama teman-temannya, saya pribadi jarang mengajak anak saya belajar karena sesekali dia sulit untuk diajak belajar namun dengan adanya belajar kelompok bersama teman-temannya membuatnya bersemangat untuk belajar.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dorongan ataupun motivasi selain dengan adanya peran orang tua ada beberapa anak yang termotivasi untuk belajar karena teman-temannya yang dimana mereka mendapatkan kenyamanan, bertukar pikiran, dan keseruan dengan belajar bersama-sama.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada orang tua siswa ibu Huzaima, yang menyatakan:

“Setiap harinya saya selalu mengajak dan menanyakan tugas harian anak saya yang diberikan oleh guru melalui smartphone, sebab terkadang dia lupa akan tugasnya dan kurang memahami materi yang ada karena kurangnya penjelasan dari guru. Saya sebagai orang tua senantiasa selalu memberikan nasehat dan membantunya dalam mengerjakan tugasnya agar dia tetap semangat walaupun belajar dari rumah.”⁹

Wawancara terakhir peneliti dapatkan dari orang tua siswa yang menyatakan:

“Diwaktu pandemi anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan berkumpul bersama keluarga dan momen itu saya manfaatkan untuk memotivasi anak agar lebih giat dan bisa membagi waktunya antara bermain dan belajar dengan memberikan nasihat dan arahan agar giat belajar selama pandemi.”¹⁰

⁸Chindra Achmadi, Orang Tua Siswa Kelas VII MTS Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

⁹Huzaima, Orang Tua Siswa Kelas IX MTS Akhairat Pusat Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

¹⁰Farida, Orang Tua Siswa Kelas VII MTS Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di Kelurahan Buluri memberikan pemahaman bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak serta semangat anak belajar dari orang tua yang sering memberikan nasihat kepada anak untuk selalu belajar agar anak terbiasa belajar sejak kecil hingga besar nanti.

2. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Selama pembelajaran daring pentingnya fasilitas dalam belajar sangat menunjang proses belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator perlu menyiapkan semua kebutuhan belajar anak. Fasilitas yang sangat dibutuhkan anak selama pembelajaran daring yaitu *smartphone* dan *kuota/wifi*. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua siswa ibu Sri Indrawati yang menyatakan:

“Kami sebagai orang tua tidak semua memiliki *smartphone/hp android* adapun hp android tapi terkendala dengan kuota yang tidak memadai yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.”¹¹

Kemudian ibu Lilis Rafika Dewi sebagai orang tua siswa juga menyatakan:

“Sebagai fasilitator belajar anak di rumah, saya menyediakan *smartphone* dan *wifi*, karena informasi mengenai materi pembelajaran didapatkan melalui *smartphone* dan guru mengirimkan tugas melalui grup *whatsapp* adapun kendala yang biasa terjadi ialah gangguan *wifi* atau jaringan internet yang kurang bagus.”¹²

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring *smartphone* dan kuota internet merupakan fasilitas yang sangat penting agar dapat mengakses internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam menyediakan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Muhammad Habibi yang menyatakan:

¹¹Sri Indrawati, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

¹²Lilis Rafika Dewi, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah oRang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

“Saya rasa semua fasilitas kebutuhan belajar terpenuhi, yang terpenting dalam pembelajaran online adalah *smartphone* jika tidak ada *smartphone* akan sulit dalam mengumpulkan tugas.”¹³

Peneliti juga mewawancarai orang tua siswa ibu Muzna Tahir dan menyatakan:

“Kami menyediakan fasilitas yang dibutuhkan selama pembelajaran daring, yang pasti kami menyediakan *smartphone* untuk media belajar. Pernah beberapa kali anak kami tertinggal pembelajaran karena kuota internet habis.”¹⁴

Lalu peneliti mewawancarai ibu Yuyun Verayanti sebagai orang tua siswa yang menyatakan:

Saya sebagai orang tua memberikan fasilitas *smartphone* kepada anak saya untuk kebutuhan belajarnya, tetapi jika tidak diawasi anak saya lalai dalam mengerjakan tugasnya karena asik menggunakan *smartphone* untuk bermain game maupun sosial media. Sebab itu, setelah selesai pembelajaran *smartphone* tersebut saya ambil.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peran orang tua sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia layanan serta sarana dan prasarana selama pembelajaran *daring* yang dilakukan di rumah seperti tersedianya alat belajar, *smartphone* dan kuota untuk belajar. Selain kebutuhan belajar orang tua juga wajib untuk mengawasi anak mereka selama pembelajaran berlangsung agar mereka tidak lalai dalam menggunakan *smartphone* untuk hiburan semata karena akan mengganggu konsentrasi belajarnya.

Selain itu penulis juga mewawancarai ibu Farida sebagai orang tua menyatakan:

Kalau saya sendiri, memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan *smartphone*/hp. Karena saya merasa anak saya sudah cukup dewasa untuk menggunakan HP-nya secara tepat sesuai kebutuhan.

¹³Muhammad Habibi, Orang Tua Siswa Kelas VIII SMPN 8 Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

¹⁴Muzna Tahir, Orang Tua Siswa Kelas VIII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

¹⁵Yuyun Verayanti, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Pusat Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

Walaupun memang beberapa kali saya memeriksa HP anak saya dan saya melihat konten yang dia konsumsi masih dalam batas wajar.¹⁶

Berdasarkan ungkapan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, orang tua memberikan kebebasan kepada anak selama mereka menggunakan smartphone dalam batas wajar. Tetapi orang tua perlu sesekali mengawasi penggunaannya agar anak tetap terkendali.

Kemudian penulis mewawancarai ibu Novianti sebagai orang tua siswa, menyatakan:

“Saya sebagai orang tua selalu mengawasi penggunaan smartphone anak saya, dan mengeceknya agar mengetahui bahwa anak saya menggunakannya untuk pembelajaran.”¹⁷

Setelah itu, penulis juga mewawancarai ibu Sriwiyanti sebagai orang tua siswa menyatakan:

“Saya sebagai orang tua tidak bisa selalu mengawasi anak saya dalam penggunaan smartphonanya karena disibukkan oleh pekerjaan, jadi anak saya belajar daring dengan sendirinya tanpa pengawasan dari saya. Tetapi jika di malam hari saya menyempatkan diri membantu anak saya mengerjakan tugasnya.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa orang tua sudah memberikan fasilitas smartphone untuk anaknya tapi tidak semua orang tua dapat mengawasi anaknya dalam belajar karena faktor kesibukan sebagai orang tua yang bekerja di luar rumah.

Selanjutnya penulis mewawancarai ibu Chindra Achmadi sebagai orang tua siswa menyatakan:

“Selama belajar di rumah saya menyediakan apa yang dibutuhkan oleh anak saya seperti buku, kuota, peralatan sekolah, bahkan uang jajan untuk anak saya agar mereka tidak bosan.”¹⁹

¹⁶ Farida, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

¹⁷ Novianti, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

¹⁸ Sriwiyanti, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

¹⁹ Chindra Achmadi, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

Dan terakhir penulis mewawancarai ibu Huzaima sebagai orang tua siswa menyatakan:

“Saya selaku orang tua selalu mendampingi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran online, karena menurut saya peran orang tua itu sendiri yaitu tanggung jawab, dimana tugas orang tua berkewajiban memfasilitasi kebutuhan anak agar terpenuhi baik dari segi materi maupun pembelajaran. Jika anak sudah mengalami kesulitan saat proses pembelajaran, saya biasanya membantu anak dan terkadang juga membantu mencari jawaban dari soal anak.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator saat mendampingi anak dalam pembelajaran online. Orang tua sudah memberikan fasilitas belajar kepada anak untuk menunjang proses pembelajaran anak agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias.

3. Peran Orang Tua sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan oleh anak. orang tua berperan aktif terlebih saat anak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, dalam hal ini anak membutuhkan bimbingan dari orang tua. Setelah itu penulis melakukan wawancara tentang peran orang tua, sebagai pembimbing, yaitu orang tua siswa ibu Novianti menyatakan:

“Semasa pembelajaran daring, saya membimbing anak saya dalam belajar secara mandiri, membantunya dalam mengerjakan tugas karena anak saya juga selalu bertanya terkait materi yang belum dia pahami. Terkadang juga anak saya lupa akan tugasnya karena menggunakan smartphone hanya untuk bermain game sebab itu saya selalu berusaha untuk mengawasi dia selama pembelajaran berlangsung.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orang tua selalu berusaha mengawasi penggunaan smartphone anak dan anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tua karena masih kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan.

²⁰ Huzaima, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

²¹ Novianti, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

Lalu, penulis juga mewawancarai orang tua siswa ibu Yuyun Verayanti yang menyatakan:

“Saya selalu mendampingi anak saya belajar, terlebih pada saat pembelajaran daring anak harus didampingi karena jika tidak mereka akan sulit memahami pelajaran, karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa anak masih sulit memahami materi pembelajaran selama daring karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru sebab keterbatasan kondisi yang ada seperti tugas harian hanya dikirim atau dibagikan melalui *whatsapp grup*.

Setelah itu penulis mewawancarai orang tua siswa ibu Chindra Achmadi yang menyatakan:

“Dalam belajar daring anak saya lebih sering belajar bersama teman-temannya atau melakukan belajar kelompok, sebab itu kurangnya bimbingan yang saya berikan kepada anak saya.”²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada juga orang tua yang kurang andil dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring, karena anaknya yang lebih memilih untuk belajar bersama teman-temannya.

Penulis juga mewawancarai orang tua siswa ibu Sriwiyanti yang menyatakan:

“saya membimbing anak dalam pembelajaran daring ialah dengan turut membantunya dalam proses pembelajaran, ketika dia kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru khususnya dalam pendidikan agama Islam.”²⁴

²²Yuyun Verayanti, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Pusat Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

²³ Chindra Achmadi, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

²⁴ Sriwiyanti, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

Selanjutnya penulis mewawancarai orang tua siswa bapak Muhammad Habibi yang menyatakan:

“Sebagai orang tua saya mendampingi anak saya dalam belajar secara mandiri di rumah, menjaganya selama pembelajaran berlangsung dan menegur jika dia hanya menggunakan smartphonenya untuk bermain sosial media. Karena jika tidak dijaga terkadang temannya datang mengajak bermain dan lupa akan tugasnya.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memang perlunya pendampingan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung agar anak-anak tetap dalam pengawasan orang tua dalam penggunaan smartphonenya.

Kemudian penulis mewawancarai orang tua siswa ibu Sri Indrawati yang menyatakan:

“Saya selalu mendampingi anak saya, dengan adanya pendampingan waktu belajarnya akan teratur, orang tua juga bisa membantu dalam mengerjakan tugas dan membimbingnya dengan memberikan contoh atau teladan yang baik bagaimana disiplin waktu dalam belajar agar menjadi pembiasaan.”²⁶

Penulis kembali mewawancarai orang tua siswa ibu Lilis Rafika Dewi yang menyatakan:

“Ya, saya membimbing anak saya belajar. Terlebih pada pembelajaran daring ini anak harus didampingi jika tidak, anak akan sulit memahami pembelajaran.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam pembelajaran daring atau belajar dari rumah anak memerlukan bimbingan oleh orang tua karena anak masih sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui smartphone.

²⁵ Muhammad Habibi, Orang Tua Siswa Kelas VIII SMPN 8 Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

²⁶ Sri Indrawati, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

²⁷ Lilis Rafika Dewi, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

Kemudian penulis mewawancarai orang tua siswa ibu Huzaima yang menyatakan:

“Saya membimbing anak dalam belajar ketika pembelajaran online, dan menjelaskan materi yang dianggap sulit.”²⁸

Setelah itu peneliti juga mewawancarai orang tua siswa ibu Farida yang menyatakan:

“Peran orang tua menurut saya yaitu mencakup kewajiban yang harus dilakukan saat di rumah seperti membimbing anak dalam pembelajaran online ini, meskipun tidak maksimal sebisa mungkin orang tua memberikan yang terbaik agar anak tetap menerima materi dengan baik, karena terkadang anak masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan saya selaku orang tua mengajari kembali materi yang telah disampaikan.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran online yang dilakukan di rumah bisa dikatakan tidak maksimal karena keadaan yang mengharuskan belajar hanya melalui smartphone yang membuat anak-anak terkadang sulit memahami materi yang ada.

Terakhir penulis mewawancarai ibu Muzna Tahir yang menyatakan:

“saya berusaha untuk selalu membimbing anak saya dalam belajar online, mendampingi belajar dan membantunya mengerjakan tugas.”³⁰

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak ketika pembelajaran melalui daring sangatlah penting dikarenakan ada kendala yang bisa membuat anak tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran melalui daring antara lain, anak sulit

²⁸ Huzaima, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

²⁹ Farida, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Pusat Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

³⁰ Muzna Tahir, Orang Tua Siswa Kelas VIII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

memahami materi yang disampaikan oleh guru, anak terkadang lalai atau hanya bermain game ketika tidak di dampingi oleh orang tua.

4. Dampak Dari Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Pembelajaran PAI Melalui Daring

a. Dampak dari Pendampingan Orang Tua terhadap Anak

Dampak yang dimaksud sangat terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi penggunaan smartphone pada anak. Peran yang dilakukan oleh orang tua berbanding lurus dengan dampak yang ditimbulkan kepada anak. Dengan kata lain apabila orang tua melakukan upaya pendampingan kepada anak maka akan berdampak pada sifat dan sikap sang anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun dampak dari peran orang tua terhadap pendampingan penggunaan smartphone pada anak adalah sebagai berikut:

Pertama, penulis menemukan bahwa peran orang tua sebagai motivator tersebut memberi dampak kepada sikap anak menjadi lebih patuh terhadap ucapan saran maupun nasihat dari orang tua, anak akan merasa sangat bersalah apabila melanggar perkataan orang tua, anak akan merasa berdosa apabila melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh orang tua mereka. Dalam hal ini orang tua siswa, menyatakan:

“Setelah saya terus-menerus memberikan motivasi khususnya untuk kegiatan pembelajaran, anak saya menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugasnya karena setiap harinya guru memberikan PR yang membuat anak saya patuh akan kewajibannya sebagai pelajar.”³¹

Kemudian penulis mewawancarai orang tua siswa, ibu Lilis Rafika Dewi yang mengatakan bahwa:

“Meskipun sudah mendapatkan pembelajaran dari sekolah secara online tetapi saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak saya

³¹ Farida, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Pusat Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

untuk mengulang-ulang kembali pembelajarannya sehingga anak saya sehingga materi yang diterima tetap maksimal walaupun secara online. Mengingat pembelajaran secara online memang kurang maksimal.³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa dampak dari peran orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak, dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman anak dalam penguasaan materi pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran secara online kurang maksimal dan terkadang siswa sulit memahami penjelasan dari guru melalui pembelajaran online.

Hal serupa juga dinyatakan pada orang tua siswa bahwa:

“Dengan memberikan motivasi yang tegas pada anak orang tua pun ikut senang akan sikap anak yang menjadi mudah diatur dan patuh akan perintah orang tua.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dengan memberikan motivasi secara tegas kepada anak memberikan dampak yang positif terhadap perubahan tingkah laku anak, mereka menjadi lebih patuh terhadap perintah orang tua.

Kedua, dampak dari peran orang tua sebagai fasilitator kepada anak ialah melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan smartphone, seperti disiplin, mandiri yaitu contohnya anak harus menyisihkan sedikit uang jajan mereka selama di rumah untuk membeli kuota sebagai kebutuhan pembelajaran daring. Hal tersebut didukung oleh wawancara orang tua ibu Yuyun Verayanti yang menyatakan bahwa:

“Anak saya menjadi terlatih untuk menabung agar bisa digunakan untuk keperluan belajar dan pribadinya. Hal itu saya lakukan agar anak saya tidak boros, dan saya melatihnya dengan tegas”³⁴

Senada dengan pendapat di atas ibu Sriwiyanti menyatakan bahwa:

³² Lilis Rafika Dewi, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

³³ Muhammad Habibi, Orang Tua Siswa Kelas VIII SMPN 8 Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

³⁴ Yuyun Verayanti, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Pusat Palu “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

“Keuntungan dari fasilitas *smartphone* yang saya berikan kepada anak saya dia jadi bisa belajar secara mandiri melalui HP tersebut, itu bisa melatih kemendiriannya tetapi disisi lain anak saya kurang terkendali dalam penggunaan HP.”³⁵

Ibu Novianti juga selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua sedikit menyesali karena pada awalnya saya memfasilitasi anak saya dengan *smartphone* tanpa pengawasan yang maksimal. Alhasil anak saya sekarang lebih fokus pada smartphonenya dibandingkan mendengarkan nasihat orang tua. Misalnya ketika saya menyuruhnya melakukan sesuatu tetapi ia mengabaikannya.”³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dampak negatif dari *smartphone* ialah membuat anak menjadi malas dan kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu menjadi gambaran bahwa penggunaan *smartphone* tidak selalu membawa hal yang positif bagi penggunanya.

Ketiga, peran orang tua sebagai pembimbing adalah anak dapat selektif dalam memilih aplikasi, seperti anak dapat mengakses fitur-fitur atau situs yang dapat mendukung dalam pembelajaran daring, jika anak selektif dalam memilih aplikasi dapat berakibat pada sikap anak yang dapat mengerti mana konten yang baik yang boleh dilihat oleh dia dan mana konten negatif yang tidak boleh dilihat. Sehingga ketika sang anak memegang *smartphone* di dalam pikirannya sudah tertanam tentang dasar-dasar pemahaman konten yang positif yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Dengan demikian sikap anak dapat lebih terkontrol dengan baik walaupun orang tua tidak selalu mengawasi aktivitas sang anak. Selain itu, dengan adanya bimbingan orang tua, anak dapat membatasi waktu penggunaan *smartphone*, anak akan lebih sering menggunakan *smartphone* untuk belajar dan hal yang bermanfaat. Seperti hasil wawancara kepada orang tua siswa Ibu Sri Indrawati yang menyatakan: “Saya selalu berusaha untuk mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak saya, dengan menumbuhkan kesadaran kepada anak akan

³⁵ Sriwiyanti, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

³⁶ Novianti, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

dampak negatif dari penggunaan *smartphone*, dan juga mengontrol penggunaannya ketika sudah waktunya istirahat anak harus melepaskan *smartphonanya*.”³⁷

Penulis lanjut mewawancarai ibu Huzaima, yang mengatakan bahwa: “Sedari awal saya selalu memberikan bimbingan kepada anak saya terkait penggunaan *smartphone* karena saya pribadi merasa memiliki peran utama terhadap pembentukan karakter anak.”³⁸

Selain itu, ibu Chindra Achmadi juga mengungkapkan bahwa: “Dengan peran saya sebagai orang tua dalam membimbing anak membuat anak menjadi lebih terkendali pola pergaulannya dan terarah alur pembelajaran.”³⁹

Berdasarkan seluruh hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa peran orang tua terhadap pengawasan penggunaan *smartphone* anak terhadap pembelajaran PAI melalui daring seharusnya dilakukan secara maksimal tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tua berperan aktif dalam mengawasi penggunaan *smartphone* tersebut. Hal itu disebabkan dari beberapa faktor seperti: kesibukan orang tua, tingkat pemahaman orang tua terhadap bahaya *smartphone*, juga dari faktor lingkungan pergaulan anak.

³⁷Sri Indrawati, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 12 Agustus 2022.

³⁸Huzaima, Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua Siswa, 14 Agustus 2022.

³⁹Chindra Achamdi, Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri “Wawancara” Rumah Orang Tua siswa, 14 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, orang tua sebagai pendorong atau motivator, orang tua memberikan dorongan agar anak memiliki minat belajar selama pembelajaran daring. Dalam hal ini orang tua selalu mengajak anak ketika belajar. Kedua, orang tua menjadi fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana bagi anak untuk memenuhi kebutuhan belajar. Selain sarana prasarana orang tua juga berkewajiban menyediakan waktu ketika anak belajar. Ketiga, orang tua sebagai pembimbing yaitu dengan mendampingi anak dalam pembelajaran daring, orang tua bertindak sebagai guru di rumah. Orang tua mendampingi dan membimbing anak dalam belajar.

Adapun dampak dari peran orang tua dalam pengawasan penggunaan *smartphone* anak, yaitu: *pertama*, anak menjadi lebih patuh terhadap ucapan saran maupun nasihat dari orang tua, *kedua*, melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan *smartphone* seperti disiplin dan mandiri, *ketiga*, anak dapat selektif dalam memilih aplikasi seperti anak dapat mengakses fitur-fitur atau situs yang mendukung dalam pembelajaran daring.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak dari peran orang tua dalam pengawasan penggunaan *smartphone* anak yang dilakukan orang tua mempunyai dampak positif bagi anak-anak mereka. Sehingga diharapkan bagi orang tua untuk selalu berusaha mendampingi anak-anak mereka ketika sedang menggunakan *smartphone* khususnya dalam pembelajaran daring. Apabila usaha pengawasan

maupun pendampingan dari orang tua sudah maksimal, maka akan berdampak pada pribadi sang anak yang akan meminimalisir dampak negatif dari penggunaan *smartphone*.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hendaknya seluruh elemen masyarakat terutama orang tua dapat berperan dengan baik dalam melakukan pengawasan kepada anak-anaknya sebab orang tua memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing.
2. Hendaknya para guru dan seluruh pihak sekolah memberikan pemahaman kepada siswa/siswi terkait penggunaan *smartphone* secara tepat. Karena pihak sekolah adalah rumah kedua yang berperan dalam pembentukan karakter bagi siswa/siswi.
3. Hendaknya pemerintah daerah dapat memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh masyarakat (orang tua) untuk mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sadikin dan A Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Midle Of The Covid-19 Pandemic. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2020.
- Adi Subhan dan Chotibuddin, M. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pasuhan*. Pasuhan: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era. Revolusi Industri 5.0 Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Daradjat, zakiyah. *Metode Khusus Pengajaram Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daradjat Zakiah, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2012 .
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dewi Nur Laela, (dkk) *Implementasi Strategi Informan Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 2019.
- Fathurahman Puput. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Firman dan Sri, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal Of Education Science (IJES)* 2020.
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: ghalia Indonesia, 2002.
- Hidayatuladkia Shella Tasya, (dkk). *Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Tahun 2021.
- _____. *Peran Orang Tua dalam Mengotrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Tahun 2021.
- <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/913-peran-orang-tua-dalam-pengawasan-penggunaan-gadget-pada-anak>, (diakses pada tanggal 17 Juni 2022).
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Cet. 1; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Cet; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2008.

- Menurut Wikipedia di dalam Selviana. 2018.
- Misky, Dudi. *Kamus Informasi dan Teknologi*. Jakarta: Edsa Mahkita, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Ilmiah Edukasi.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu H. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ngafifi, Muhammad. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2014
- _____. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Prsepektif Sosial Budaya*.
- Prawiro, M. *Pengertian Smartphone Sistem Operasi, Fitur, dan Jenis Smartphone*. <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/mobile-app/pengertian-smartphone.html> (diakses pada 19 Juni 2022).
- Rumbewas Selfia S, (dkk). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta di Negero Saribi*. *Jurnal EduMatSains*, Januari 2015.
- Sofyan dan Abdul. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2019.
- Soysal, Ademiye. *Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak (TK) Kharisma Bangsa Tenderang Selatan*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet ; Depok Rajawali Pers, 2018.
- _____. *Metodologi Penelitian*.
- Sutiah. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Syadzili, M Fatih Rusyadi. *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Malang: CV Pustaka Learning Center, 2020.
- W, J Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010.

Wardhani, Dina Kusuma. *Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Psikologis Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 2016.

Yasin, Nur Ahmad. *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

Zulfitria. *Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Holistika, 2017.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1 : Wawancara bersama Ibu Huzaima



Gambar. 2 : Wawancara bersama Ibu Wati



Gambar. 3 : Wawancara bersama Ibu Farida



Gambar. 4 : Wawancara bersama Bapak Wiwin Sudaryono



Gambar. 5 : Wawancara bersama Ibu Sriwiyanti



Gambar. 6 : Wawancara bersama ibu Chindra Achmadi



Gambar. 7 : Wawancara Bersama ibu Novianti



Gambar. 8 : Wawancara Bersama Ibu Muzna Tahir

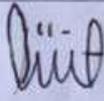
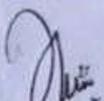
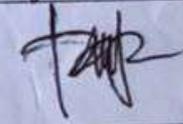
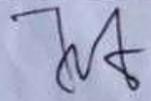
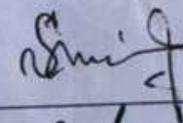
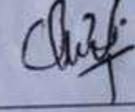
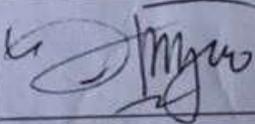
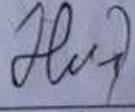
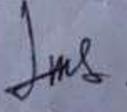
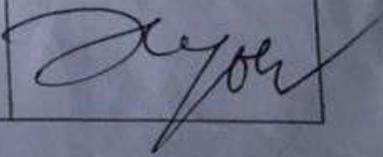


Gambar. 9 : Wawancara bersama ibu Lilis Rafika Dewi



Gambar. 10: Wawancara bersama ibu Yuyun Verayanti

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan	TTD
1	Huzaima	Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri	
2	Wati	Orang Tua Siswa Kelas VIII SMPN 8 Palu	
3	Farida	Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Pusat Palu	
4	Wiwin Sudaryono	Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri	
5	Sriwiyanti	Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri	
6	Chindra Achmadi	Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri	
7	Novianti	Orang Tua Siswa Kelas IX Mts Alkhairat Buluri	
8	Muzna Tahir	Orang Tua Siswa Kelas VIII Mts Alkhairat Buluri	
9	Lilis Rafika Dewi	Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Buluri	
10	Yuyun Verayanti	Orang Tua Siswa Kelas VII Mts Alkhairat Pusat Palu	

PEDOMAN OBSERVASI

1. Luas Wilayah Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu
3. Mengamati Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak dalam mengikuti pembelajaran melalui daring

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pemerintah Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu
 - a. Bagaimana Sejarah Singkat berdirinya Kelurahan Buluri
2. Orang Tua Siswa yang berada di lingkungan Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu
 - a. Bagaimana peran bapak / ibu sebagai motivator anak dalam melakukan pembelajaran daring
 - b. Bagaimana peran bapak / ibu dalam memfasilitasi anak selama mengikuti pembelajaran daring
 - c. Apa saja tindakan yang bapak / ibu lakukan dalam membimbing anak untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran daring

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang membuat hal-hal sebagai berikut :

1. Catatan sejarah singkat Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu
2. Peran Orang Tua dalam mengawasi anak menggunakan smartphone selama mengikuti pembelajaran daring



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu)
Hal : Surat Pengantar SK Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Di –
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

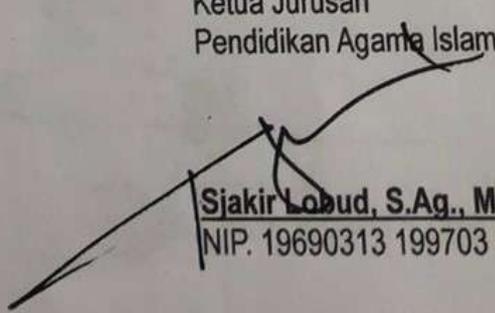
Nama : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP : 19690313 199703 1 003
Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Kiki Settia Amanda
NIM : 18.1.01.0083
Jurusan / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Semester : IX (Sembilan)
No. Hp : 0823 4839 7008
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua pada Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI melalui Daring di kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi.**
Pembimbing : 1. Dra. Retoliah, M.Pd.I
2. Rasmi, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

Bahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah menyeter perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.
Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 05 September 2022
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

❖ Surat ini diserahkan ke Subbag AKMAH FTIK (Bagian Persuratan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 32 /Un. 24/F.I/PP.00.9/01/2023

Sigi, 10 Januari 2023

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth. Lurah Buluri Kecamatan Ulujadi

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Kiki Settia Amanda
NIM : 181010083
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 28 Juli 2000
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Malonda
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA PADA PENGGUNAAN
SMARTPHONE ANAK TERHADAP KEGIATAN
PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING DI KELURAHAN
BULURI KECAMATAN ULUJADI
No. HP : 082348397008

Dosen Pembimbing :

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
2. Rasmi, S.Pd., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Askar, M.Pd.
18670521 199303 1 0051

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 839 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 31/In.13/KP.07.6/01/2021 masa jabatan 2020-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dra. Retoliah, M.Pd
2. Rasmi, S.Pd., M.Pd.
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Kiki Settia Amanda
NIM : 181010083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA PADA PENGAWASAN PENGGUNAAN SMARTPHONE ANAK TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING (STUDI PADA 15 ORANG TUA PESERTA DI KELURAHAN BULURI KECAMTAN ULUJADI.

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : November 2021



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 492 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
2. Pembimbing I : Dra. Retoliah, M.Pd.I
3. Pembimbing II : Rasmi, S.Pd., M.Pd

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Kiki Settia Amanda

NIM : 18.1.01.0083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)

Judul Proposal : Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi.

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Juni 2022

Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.

NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN ULUJADI
KELURAHAN BULURI**
JL. MALONDA NO. 53 KODE POS 94228

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 471 / Q1 / BLR / I / PEMERINTAHAN / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Buluri Kecamatan Ulujadi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KIKI SETTIA AMANDA
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 28 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Kawin
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Malonda

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas telah mengikuti kegiatan Penelitian Untuk Skripsi dengan judul **Peran Orang Tua pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak terhadap Pembelajaran Melalui Daring** Di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi mulai tanggal 12 Januari Sampai tanggal 19 Januari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 20 Januari 2023

K M A L, SH
Nip. 19791210 200604 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 24 Juni 2022

Nomor : 3017 / Un.24/F.I/PP.00.9/06/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Rasmi, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Kiki Settia Amanda
NIM : 18.1.01.0083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi

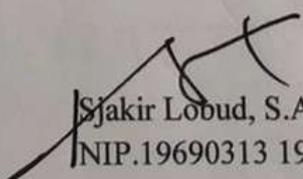
Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.

FOTO 3 X 4

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NIM : 181010083
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa / 08-juni-2021	Bilqisriana	Efektifitas Pengelolaan administrasi kesewaan dalam meningkatkan pelayanan jasa pendidikan di smk Al-Khairat Palu	1. Dr. H. Azma, M.Pd 2. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag	
2	Selasa / 15-juni-2021	Ummu Solihah	Eksistensi Sekolah Baso Pembentukan Ke-ribadan Belajar Peserta Didik di Mts Al-Khairat Kalukubula Kec. Siositoromaru Kab Sigi (suatu Tinjauan Psikologi Islam).	1. Drs. Rusti Takunas, M.Pd-I 2. Sulharnis, S. Ag., M. Ag.,	
3	Kabu / 14-juli-2021	Anies Haryani	Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Rumpun PAI di Mts Al-Jannah Al-Asadiyah Tolai Kabupaten Parigi Moutong.	1. Dr. Hamlan, M. Ag. 2. Hamka, S. Ag., M. Ag.	
4	Senin / 22-Nov-2021	Ika Febrizanti	Efektifitas Metode Tammī Tahfizul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan pada Santriwati di Pondok Pesantren sabillillah kecamatan Tatanra Palu	1. Dr. H. Ahmad Sehari, Lc. MA 2. Rucian, S. Ag, M. Ag.	
5	Senin / 14-Feb-2022	Faradiba Magfirah	Analisis Kealahanan Ortografi Bahasa Arab bagi peserta Didik pada Buku Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu	1. Dr. Ubadah, S. Ag., M. Pd 2. Dr. Siti Hasnah, S. Ag, M. Pd	
6	Senin / 14-Feb-2022	Diah Islamiyah	Analisis Ibtih Musytak dalam Al-Qur'an Juz 30	1. Dr. Ubadah, S. Ag., M. Pd 2. Dr. Siti Hasnah, S. Ag., M. Pd	
7	Senin / 11-Apr-2022	Andika Satia Bhavak	Nilai @ Kearifan lokal tradisi upacara menca bei suhy Bampelar di dez Talaga kab. Donggala dalam perspektif Pendidikan Islam	1. Dr. Arifuddin M. Arif S. Ag, M. Ag 2. Ardiyah Abu M. Pd	
8	Senin / 11-Apr-2022	Miranda Aspira	Penerapan media video Animasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas v di MIS Muhammadiyah Nurul Palu	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S. Ag. M. Ag 2. Sjakir Lobud S. Ag., M. Pd.	
9	Jum'at / 27/05/2022	FITRI IEMAIL	Kehidupan Sosial dan Ekonomi Keluarga Perumahan Liris di Desa Etniu, Kesamaan Etnis Kabupaten Parigi Mautung	1. Dr. Hj. Adawiyah peltalangi, M. Pd 2. Erni Irmayanti Hamzah, M. Pd	
10	Kamis / 23/06/2022	FIDRIYANTI	Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembinaan mental Anak melalui metode purnamasan di Panti Asuhan Darul Iqwa Kel. Tomba Kel. Mantuil	1. Drs. Ramang, M. Pd 2. Dr. Arifuddin M. Arif S. Ag, M. Ag	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 29 Juni 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Kiki Settia Amanda
NIM : 18.1.01.0083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I
II. Rasmi, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	- Perbaikan latar belakang dgn gambaran keugletit di lapangan lalu masuk ada daring pd pembelajaran PAI
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- diperjelas apr yg di observasi ?
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 29 Juni 2022

Mengetahui
t.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

atatan
ilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 29 Juni 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Kiki Settia Amanda
NIM : 18.1.01.0083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I
 II. Rasmi, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

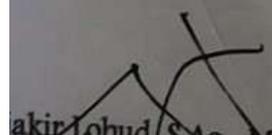
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

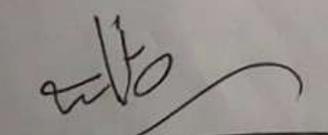
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	95	
5.	JUMLAH	365	
6.	NILAI RATA-RATA	91,25	

Sigi, 29 Juni 2022

Mengetahui
Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,


Akir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Dra. Retoliah, M.Pd.I
NIP. 19621231 199103 2 003

tatan
Skala Menggunakan Angka

1. 85-100 = (A)
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 29 Juni 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Kiki Settia Amanda
NIM : 18.1.01.0083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Daring di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I
 II. Rasmi, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	Persiapkan instrument penelitian.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	87	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	357	
6.	NILAI RATA-RATA	89,3	

Sigi, 29 Juni 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,

Sjakir Lobua, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Rasmi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860624 201903 2 011

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

nama : Kiki Settia Amanda
 IM : 18.1.01.0083
 rusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
 dul Skripsi : Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak
 Terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Daring di Kelurahan Buluri
 Kecamatan Ulujadi.
 / Waktu Seminar : 29 Juni 2022/09.00 Wita

O.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Aisyah	181010076	VIII / PAI		
2.	Nurani	181010063	VIII / PAI		
3.	Dewi Astuti	181010074	VIII / PAI		
4.	Euis Ratna Komalasari	181010087	VIII / PAI		
5.	Dewi Apriani	181010081	VIII / PAI		
6.	Nur Setia Wardani	201220010	IV / TMMAT	N. Kurnia	
7.	Maratul Afiah	201220009	IV / TMMAT		
8.	Fira Nur Anisah	181010039	VIII / PAI		
9.	Wahani Alhaki	181010090	VIII / PAI		
10.	IRPun	181010067	VIII / PAI		
11.	Moh. Ilham	211010092	II / PAI		
12.	Moh. Yanz Kumape	211010068	II / PAI		

Sigi, 29 Juni 2022

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I
 NIP. 19621231 199103 2 003

Pembimbing II,

Rasmi, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19860624 201903 2 011

Penguji,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19740515 200604 2 001

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003